



# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE DISCOVERY BAGI SISWA KELAS VI SDN 11 KOTA KULON

**Ida Farida**

Guru Sekolah Dasar Negeri 5 Kota Wetan Kecamatan Garut Kota, Indonesia

**Teti Nurmayati**

Guru Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Kulon, Garut, Indonesia

**Rosidah**

Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Sukamentri Kabupaten Garut, Indonesia

---

## Abstract

*The purpose of this study is to implement the discovery method to improve learning outcomes in the subject matter of flat shapes and the activities of class VI students at SDN 11 Kota Kulon in the 2018/2019 academic year and teacher performance? This classroom action research aims to determine the increase in learning outcomes in the subject matter of flat shapes and the activities of class VI students at SDN 11 Kota Kulon in the 2018/2019 academic year and teacher performance through the implementation of the discovery method. This research was conducted at SDN 11 Kota Kulon which is located at Jalan Jendral Sudirman No Blk. No. 5. The research subjects were class VI students at SDN 11 Kota Kulon in the 2018/2019 academic year, totaling 40 students consisting of 20 male students and 20 female students, two teachers, one as a researcher and one as an observer. This research is a classroom action research carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data taken was in the form of data from student observations, teacher observations, end-of-cycle evaluation tests and data from student reflection questionnaire results on learning. The results showed that in cycle I the average score of student learning outcomes was 60.75 with the lowest score being 30 and the highest score being 90.00 and students who obtained a minimum score of 65 and above there were 14 students (35%). Whereas in cycle II an average score of 76.63 was obtained with a lowest score of 30 and a highest score of 100 and students who obtained a minimum score of 65 and above there were 32 students (80%). The results of observations of teachers showed that in the first cycle the teacher was not able to manage time properly and the learning process was not effective. But in cycle II the teacher was able to manage time well and the learning process was effective. The conclusion that can be drawn is that through the implementation of the discovery method it can improve learning outcomes of the subject matter of flat shapes and the activities of class VI students at SDN 11 Kota Kulon in the 2018/2019 academic year and teacher performance. For this reason, it is suggested to the teachers of SDN 11 Kota Kulon to implement the discovery method on the subject matter of flat shapes.*

**Keyword:** *Learning Outcomes, Flat Building, Discovery Method*

## Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah apakah melalui implementasi metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok bangun datar dan aktivitas siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru? Penelitian tindakan kelas ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pokok bangun datar dan aktivitas siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru melalui implementasi metode *discovery*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Kota Kulon yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No Blk. No. 5. Subyek penelitiannya siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, dua orang Guru yang satu sebagai peneliti dan satu lagi sebagai observer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Data yang diambil berupa data hasil observasi siswa, observasi guru, tes evaluasi akhir siklus dan data hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa 60,75 dengan skor paling rendah 30 dan skor tertinggi 90,00 serta siswa yang memperoleh skor minimal 65 ke atas ada 14 siswa (35%). Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 76,63 dengan skor paling rendah 30 dan skor tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh skor minimal 65 ke atas ada 32 siswa (80%). Hasil observasi terhadap guru menunjukkan, pada siklus I guru belum dapat mengelola waktu dengan baik dan proses pembelajarannya belum efektif. Namun pada siklus II guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik dan proses pembelajarannya sudah efektif. Simpulan yang dapat diambil adalah melalui implementasi metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok bangun datar dan aktivitas siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru. Untuk itu disarankan kepada Guru SDN 11 Kota Kulon agar mengimplementasikan metode *discovery* pada materi pokok bangun datar .

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Bangun Datar, Metode Discovery.*

---

Diterima: 03 Mei 2022 | Direvisi: 30 Mei 2022 | Disetujui: 10 Juni 2022  
 © 2022 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

---

## Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting di dalam memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa yang akan datang diperlukan penguasaan ilmu matematika yang kuat sejak dini. Melihat kenyataan di lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa siswa SDN 11 Kota Kulon kelas VI yang salah satunya bernama M. Riza selaku ketua kelasnya, dapat disimpulkan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit atau susah dipahami, menakutkan dan bahkan kurang diminati oleh sebagian siswa. Padahal siswa seharusnya menyadari bahwa kemampuan untuk berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif itu merupakan ciri pengajaran matematika yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi era persaingan bebas yang semakin mengglobal.

Selama ini hasil belajar siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon pada materi pokok bangun datar masih termasuk rendah karena lebih dari 70% siswanya mendapat skor di bawah 65 sebagai batas tuntas minimal, dengan skor terendah 30 dan tertingginya 90 serta rata-ratanya 56. Hal ini dapat terjadi sumber penyebabnya mungkin dari siswa, guru, fasilitas atau bisa juga proses

belajar mengajarnya, dan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siswa bekerja individual. Siswa kurang mampu menyelesaikan keli-ling dan luas bangun datar, apalagi disajikan dalam bentuk soal cerita. Ada sebagian siswa yang kurang berminat pada pelajaran matematika.
2. Guru kurang mendukung siswa untuk belajar secara kelompok. Guru belum mengimplementasi-kan metode *discovery* pada proses belajar mengajarnya.
3. Fasilitas berupa buku teks terbatas.
4. Proses belajar mengajar, selama ini siswa memperoleh pengeta-huan matematika secara dogmatis, siswa kurang dilibatkan, sehingga siswa hanya bekerja secara mekanis.

Walaupun begitu, perlu juga diketahui bahwa pada proses belajar mengajar berbagai upaya telah dilakukan. Misalnya siswa dibimbing untuk membuat rangkum-an dari materi yang disajikan. Memberi contoh menyelesaikan soal-soal dan juga diberi tugas rumah atau pekerjaan rumah agar siswa dapat lebih mendalami materi yang diberikan. Namun hasil belajar siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon masih rendah. Oleh karena itu melalui penelitian tindakan kelas ini dicoba pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan meto-de *discovery* pada materi pokok bangun datar agar hasil belajar yang dicapai meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masa-lah dalam penelitian ini adalah seba-gai berikut. Apakah hasil belajar materi pokok bangun datar segi empat dan aktivitas siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru dapat ditingkatkan melalui imple-menttasi metode *discovery*?

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi tentang judul di atas, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar. Hasil adalah peru-bahan tingkah laku yang dinyata-kan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan penggu-naan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. (Rahayu, 2005:5). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah dilaksa-nakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam PTK ini hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes evaluasi akhir siklus.
2. Metode *discovery* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat

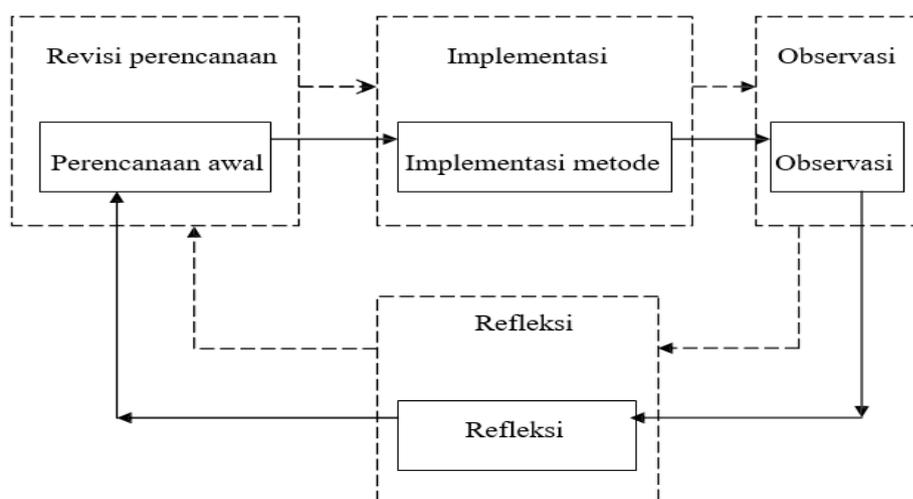
proses menemu-kan. Metode menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS).

3. Bangun datar merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 meliputi keliling dan luas bangun persegi panjang, persegi, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pokok bangun datar segiempat dan aktivitas siswa Kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru melalui metode *discovery*.

### Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SDN 11 Kota Kulon yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Blk. No. 5 Garut. Adapun yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Serta melibatkan dua orang guru mata pelajaran matematika di SDN 11 Kota Kulon, yaitu satu orang guru sebagai peneliti dan satu guru yang lain sebagai observer. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. (Suyitno, 2019:3). Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini.



**Bagan 1. Prosedur Kerja dalam Penelitian**

Keterangan: —————> kegiatan awal ( siklus I)  
 - - - - -> Kegiatan ulang (siklus II)

## Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pokok bangun datar segiempat menggunakan metode *discovery*.
- 2) Membuat lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Membuat lembar observasi guru untuk mengamati proses pembelajaran melalui implementasi metode *discovery*.
- 4) Membuat angket refleksi siswa.
- 5) Membuat lembar kerja siswa untuk dipecahkan secara kelompok dan kunci jawaban.
- 6) Membuat kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I.
- 7) Menyusun soal evaluasi akhir siklus I dan kunci jawaban.
- 8) Menyiapkan kertas manila, spidol warna dan solatif.

b. Implementasi Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 28 dan 30 November 2018. Tindakan tersebut dilaksanakan dua kali pertemuan selama 2x40 menit. Pertemuan pertama menyampaikan sub materi pokok menghitung keliling dan luas bangun persegi panjang serta menghitung keliling dan luas bangun persegi. Sedangkan pertemuan kedua menyampaikan sub materi pokok menghitung keliling dan luas bangun jajargenjang, yang dilanjutkan tes evaluasi akhir siklus I. Semua dilaksanakan melalui implementasi metode *discovery* sebagai berikut;

- 1) Pendahuluan: Guru membuka pelajaran. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kebersihan kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan metode *discovery*.
- 2) Kegiatan inti: Mengorientasikan siswa pada materi, yaitu memberitahukan tujuan mempelajari keliling dan luas bangun datar dan menanyakan keliling dan luas bangun persegipanjang, persegi dan jajargenjang. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan cara: Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 anak. (2) Guru membagikan seperangkat pembelajaran yang meliputi LKS, kertas manila, spidol warna dan solatif untuk persiapan presentasi kepada masing-masing kelompok. (c) Membimbing penemuan yaitu dengan cara

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan secara kelompok, (2) Guru berkeliling mengawasi dan membimbing/menjelaskan kelompok yang mengalami kesulitan dan (3) Guru memotivasi siswa untuk melakukan diskusi kelompoknya masing-masing. (d) Mempresentasikan hasil, caranya (1) Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, kemudian guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. (2) Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa.
- 3) Penutup. Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman. Guru mengadakan tes evaluasi individual setelah siklus I selesai. Guru memberi tugas/ pekerjaan rumah kepada siswa. Guru memotivasi siswa agar di rumah mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- c. Observasi. Baik pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran menggunakan metode *discovery* berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut.
  - 1) Siswa. Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa meliputi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kelompok siswa, mengambil bagian dalam diskusi, kemampuan menyelesaikan LKS dan menemukan rumus keliling serta luas segiempat, keberanian siswa untuk presentasi dan bertanya, kemampuan menyelesaikan tes evaluasi individual dan ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran.
  - 2) Guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru adalah kinerja guru yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran melalui metode *discovery*, yaitu mengorientasi siswa pada materi pembelajaran, mengorganisasikan siswa, membimbing penemuan secara kelompok dan mempresentasikan hasil.
- d. Refleksi
  - 1) Siswa. Pada siklus I seluruh siswa hadir dalam pembelajaran, namun pada saat menyelesaikan LKS untuk dapat menemukan rumus keliling dan luas bangun persegi panjang, persegi maupun jajargenjang yang masing-masing diberi waktu 20 menit, masih ada beberapa kelompok yang belum dapat menyelesaikan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan

pembelajaran melalui implementasi metode *discovery*. Dalam kerja kelompok yang penentunya tempat duduk hanya sebagian siswa yang mengambil bagian dalam diskusi. Pada saat satu kelompok menyajikan hasil kelompoknya banyak siswa yang tidak memperhatikan, mereka cenderung bermain dan berbicara dengan teman kelompoknya.

- 2) Guru. Pada siklus I guru belum terbiasa melakukan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery*, akibatnya pada saat siswa berdiskusi kelompok waktunya berlarut-larut, apalagi LKS yang dibagikan belum berkode sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk menyelesaikan. Pada tahap siswa mem-presentasikan hasil temuan kelompoknya hanya dua kelompok yang dapat menyajikan karena kelompok yang lain belum selesai. Pada siklus I guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

## 2. Siklus II

- a. Perencanaan. Sesuai dengan refleksi guru dan siswa pada siklus I di atas, maka pada siklus II dilaksanakan sebagai berikut.
  - 1) Pembagian kelompok siswa tidak ditentukan posisi tempat duduk, tetapi berdasarkan penyebaran kemampuan siswa.
  - 2) Guru dapat membagi atau mengelola waktu dalam pembelajaran dengan baik agar semua tahap dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.
  - 3) Menyiapkan RPP materi pokok bangun datar segiempat menggunakan metode *discovery*.
  - 4) Membuat lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
  - 5) Membuat lembar observasi guru untuk mengamati proses pembelajaran melalui implementasi *discovery*.
  - 6) Membuat angket refleksi.
  - 7) Membuat lembar kerja/kegiatan siswa (LKS) yang berkode: i, ii dan iii agar dapat diselesaikan siswa secara kelompok dengan mudah dan kunci jawaban.
  - 8) Membuat kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus II.
  - 9) Menyusun soal evaluasi akhir siklus II dan kunci jawabannya.
  - 10) Menyiapkan transparansi, spidol khusus transparansi dan OHP.
- b. Implementasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari 2 kali

pertemuan.

- 1) Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Desember 2019 selama 2 x 40 menit, berisi tentang penyampaian sub materi pokok menghitung keliling dan luas bangun belah ketupat dan layang-layang. Semua dilaksanakan melalui implementasi metode *discovery* sebagai berikut. Pendahuluan a) Guru membuka pelajaran. b) Guru mengabsen siswa dan menanyakan keber-sihan kelas. c) Guru menyam-paikan tujuan pembelajaran menggunakan metode *discovery*
- 2) Kegiatan inti, a) Mengorientasi-kan siswa pada materi, yaitu memberitahukan tujuan mempe-lajari keliling dan luas bangun datar dan menanyakan keliling dan luas bangun belahketupat, layang-layang dan trapesium. b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan cara (1) Guru membagi siswa menjadi kelom-pok-kelompok kecil yang ber-anggotakan 4 – 5 anak. (b) Guru membagikan seperangkat pembelajaran yang meliputi LKS berkode i, ii dan iii, transpa-ransi, spidol transparansi dan menyiapkan OHP untuk persiap-an presentasi masing-masing kelompok. (3) Membim-bing penemuan yaitu dengan cara (a) Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan secara kelompok, (b) Guru berkeliling mengawasi dan membimbing/menjelaskan ke-lompok yang mengalami kesu-litan dan (c) Guru memotivasi siswa untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. (4) Mempresentasikan hasil, caranya (a) Guru menyu-ruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, kemudian guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil yang dipresentasikan. (b) Guru menganalisis dan mengevaluasi hasil presentasi siswa. (c) Penutup. (1) Guru membimbing siswa untuk mem-buat rangkuman. (2) Guru mem-beri tugas/pekerjaan rumah kepada siswa. (3) Guru memo-tivasi siswa agar di rumah mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang.
- 3) Pertemuan kedua siklus II dilak-sanakan pada hari kamis tang-gal 7 Desember 2019 selama 2 x 40 menit yang diawali dengan membahas PR yang dianggap sulit oleh siswa, sebagian besar siswa sudah mengerjakan PR, ada 4 anak yang tidak mengerjakan PR karena

merasa kesulitan. Siswa sudah mulai terlibat dalam pembelajaran.

Mereka memberikan tanggapan terhadap hasil PR temannya yang dikerjakan di papan tulis. Adapun materi selanjutnya berisi tentang penyampaian sub materi pokok menghitung keliling dan luas bangun trapesium yang dilanjutkan tes evaluasi akhir siklus II. Semua kegiatan inti pada pertemuan kedua dilaksanakan sama dengan pertemuan yang pertama.

c. Observasi. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan ke dua adalah sebagai berikut.

1) Siswa. Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa meliputi, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kelompok siswa, mengambil bagian dalam diskusi, kemampuan menyelesaikan LKS dan menemukan rumus keliling serta luas segiempat, keberanian siswa untuk presentasi dan bertanya, kemampuan menyelesaikan tes evaluasi individual dan ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2) Guru. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru adalah kinerja guru yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pembelajaran melalui implementasi metode *discovery*, yaitu mengorientasikan siswa pada materi pembelajaran, mengorganisasikan siswa, membimbing penemuan secara kelompok dan mempresentasikan hasil.

d. Refleksi

1) Siswa. Pada siklus II ini seluruh siswa hadir dalam pembelajaran, dan pada saat menyelesaikan LKS untuk dapat menemukan rumus keliling dan luas bangun trapesium, semua siswa sudah aktif. Dalam kerja kelompok hampir semua siswa sudah berpartisipasi aktif ambil bagian dalam berdiskusi. Pada saat satu kelompok menyajikan hasil temuan kelompoknya banyak siswa yang sudah memperhatikan, dan bahkan memberikan tanggapan.

2) Guru. Pada siklus II guru sudah dapat melakukan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery* dengan baik, akibatnya pada saat siswa berdiskusi kelompok waktunya tidak berlalu-lalu dan bahkan lebih cepat dari waktu yang disediakan, apalagi LKS yang dibagikan sudah berkode sehingga menyebabkan siswa dapat menyelesaikannya dengan cepat. Pada tahap siswa mempresentasikan

hasil temuan kelompoknya semua kelompok sudah menyelesaikan LKS. Pada siklus II guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik. Secara umum, dalam siklus II ini guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery* dengan baik.

### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta kinerja guru, yaitu apabila ada minimal 65% siswanya telah mendapat skor 65 sebagai batas tuntas minimal dan aktivitas siswanya 75% serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung baik (75%).

## Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

#### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa, data hasil observasi kinerja guru, data hasil observasi aktivitas siswa dan data tentang hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

- a. Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisis tes evaluasi akhir siklus I diperoleh skor rata-rata 60,75 dengan skor paling rendah 30 dan skor tertinggi 90,00 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  ada 14 siswa (35%). Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram ketuntasan siswa akhir siklus I di bawah ini.

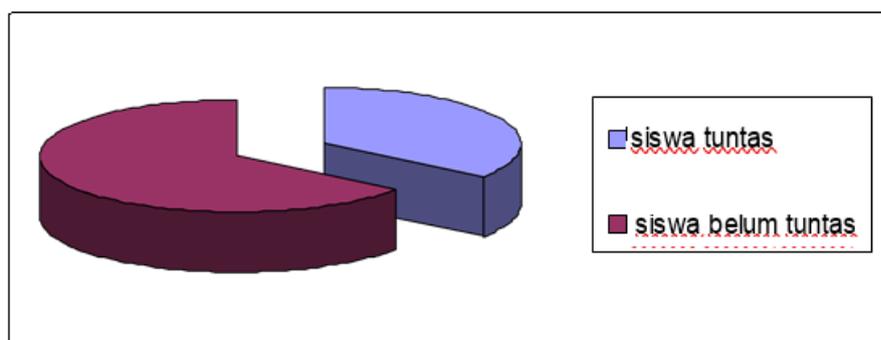


Diagram 1. Diagram ketuntasan siswa akhir siklus I

- b. Hasil Observasi Kinerja Guru. Berdasarkan hasil observasi untuk guru siklus I, dari 16 aspek yang diamati diperoleh 7 aspek bernilai A (sangat baik), 7 aspek bernilai B (baik), 1 aspek bernilai C (cukup) dan 1 aspek bernilai D (kurang).
- c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil observasi untuk siswa siklus I, dari 10 aspek yang diamati diperoleh 2 aspek bernilai B (baik, karena anak yang aktif 51 – 75%), 3 aspek bernilai C (cukup, karena anak yang aktif 25 – 50%) dan 5 aspek bernilai D (kurang, karena anak yang aktif  $\leq$  25%).
- d. Hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Perolehan hasil analisis angket siswa pada siklus**

No.	Pernyataan	Jml Siswa	Persentase
1.	Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa seharusnya memperhatikan penjelasan guru. Menurut pendapat saya: a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Setuju e. Sangat setuju	17	42.50%
		23	57.50%
2.	Pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa seharusnya tertib dan tenang. Menurut pendapat saya: a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Setuju e. Sangat setuju	15	37.50%
		25	62.50%

## 2. Pembahasan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I semua siswa hadir. Guru menyampaikan materi pokok bangun datar, dengan kompetensi dasar menghitung keliling dan luas bangun segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah, yang dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Belajar siswa. Dari diagram 1 diperoleh skor rata-rata 60,75 dengan skor paling rendah 30 dan skor tertinggi 90,00 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq$  65 ada 14 siswa (35%). Hal ini disebabkan karena

keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran melalui implementasi metode *discovery* yang masih kurang. Baru beberapa siswa yang ambil bagian dalam berdiskusi untuk dapat menemukan hasil temuannya sendiri. Sehingga pada saat siswa ingin menggunakan hasil temuannya untuk memecahkan masalah banyak yang belum mampu. Misalnya siswa akan menghitung keliling persegi, rumus yang digunakan luas persegi atau sebaliknya. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I belum dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan. Karena itu di-upayakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif ambil bagian dalam berdiskusi kelompok untuk menemukan hasil temuannya sesuai dengan metode *discovery* yang digunakan.

- b. Kinerja guru. Dari lembar observasi untuk guru siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut; (1) Guru membuka pelajaran sangat baik dan menanyakan hal-hal di luar pelajaran (absensi siswa) dengan baik serta menyampaikan tujuan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery* juga baik, (2) Guru sudah menyampaikan tujuan mempelajari keliling dan luas dengan sangat baik dan mendefinisikan keliling dan luas bangun datar juga sangat baik, (3) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan sangat baik dan membagikan seperangkat pembelajaran kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS), kertas manila dan sepidol warna juga sangat baik, (4) Guru sudah meminta kepada siswa untuk menyelesaikan LKS yang dibagikan secara kelompok dengan sangat baik dan guru sudah memberi motivasi kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan baik. Tetapi guru kurang dalam hal berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada kelompok atau individu yang memerlukan penjelasan secara optimal untuk mendapatkan hasil temuannya, (5) Guru sudah menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasinya dengan baik, (6) Guru sudah baik membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan mengadakan evaluasi individual setelah siklus I selesai, (7) Guru sudah cukup memberi pekerjaan rumah kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan selanjutnya dengan sangat baik.

- c. Aktivitas siswa. Dari lembar observasi untuk siswa siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut, (1) Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Hanya ada 14 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru memperhatikan observer dan bahkan ada yang mengajak berbicara dengan teman sebang-kunya, (2) Sebagian besar siswa sudah dapat mengelompok dengan aturan sesuai dengan tempat duduknya. Hanya ada 12 siswa yang tidak segera membalik tempat duduknya untuk membentuk kelompok, (3) Baru ada sebagian kecil 14 siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Dari 10 kelompok, baru ada 2 kelompok yang sudah dapat menyelesaikan LKS dengan tepat waktu, 8 kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 20 menit. 5) Dari 10 kelompok, baru ada 2 kelompok yang sudah dapat menemukan rumus keliling dan luas segi empat dengan tepat waktu, sedangkan 8 kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 20 menit. 6) Dari 10 kelompok, baru ada 2 kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, sedangkan 8 kelompok yang lain belum berani. 7) Baru ada sebagian kecil 14 siswa yang memiliki keberanian bertanya untuk dapat menemukan hasil temuan kelompoknya, sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya seolah tidak mepedulikan LKS yang dibagikan kepada kelompoknya. 8) Dari 10 kelompok, baru ada 2 kelompok yang sudah mampu menarik simpulan dari LKS yang dibagikan dengan tepat waktu, 8 kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 20 menit. 9) Baru ada sebagian kecil 14 siswa yang mampu menyelesaikan soal tes evaluasi akhir siklus I, sebagian besar siswa hasil tes evaluasi akhir siklus I menunjukkan tidak tuntas karena skor yang diperoleh masih di bawah 65 sebagai kriteria batas tuntas minimalnya. 1) Baru ada sebagian kecil 14 siswa yang tertib dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya seolah tidak mepedulikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan kepada kelompoknya.
- d. Angket refleksi siswa terhadap pembelajaran. Walaupun pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, namun secara umum siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

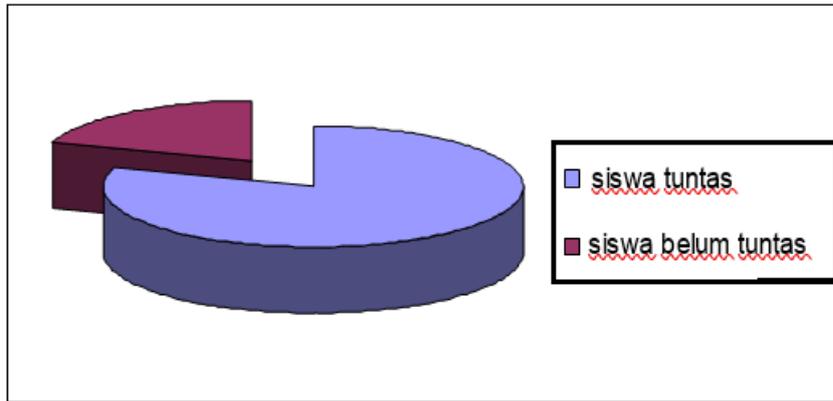
Dibuktikan dari hasil analisis angket siklus I diperoleh hal-hal sebagai berikut. 1) Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ada 17 siswa yang berpendapat setuju untuk memperhatikan penjelasan guru dan bahkan 23 siswa sangat setuju. 2) Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ada 15 siswa yang berpendapat setuju untuk tertib dan tenang, bahkan 25 siswa sangat setuju. 3) Pembelajaran matematika dengan metode *discovery*, ada 1 siswa yang berpendapat tidak setuju dan 3 siswa ragu-ragu, namun ada 23 siswa yang setuju bahkan 13 siswa sangat setuju. 4) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok, ada 2 siswa yang berpendapat ragu-ragu bila bekerja sama dengan kelompoknya, namun ada 11 siswa yang setuju dan bahkan ada 27 siswa yang sangat setuju. 5) Pembelajaran matematika menggunakan metode *discovery*, ada 1 siswa yang berpendapat tidak setuju bila hasil akhir ditemukan sendiri oleh siswa, 7 siswa ragu-ragu, tetapi ada 22 siswa yang setuju dan bahkan ada 10 siswa yang sangat setuju. 6) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok untuk mendapatkan temuannya, ada 2 siswa berpendapat tidak setuju dan 2 siswa ragu-ragu, tetapi ada 22 siswa yang setuju, dan 14 siswa yang sangat setuju. 7) Mempresentasikan hasil temuan kelompoknya sendiri, ada 2 siswa yang berpendapat tidak setuju dan 2 siswa ragu-ragu, tetapi ada 21 siswa yang setuju dan 15 siswa sangat setuju. 8) Menganalisis masalah yang belum jelas agar dapat menemukan hasil sendiri, ada 1 siswa yang berpendapat sangat tidak setuju dan 1 siswa tidak setuju bahkan 2 siswa ragu-ragu, tetapi ada 19 siswa yang setuju dan 17 siswa sangat setuju. 9) Setelah materi selesai disampaikan, ada 2 siswa yang berpendapat tidak setuju bila membuat simpulan dan 3 siswa yang ragu-ragu, tetapi ada 21 siswa yang setuju dan 14 siswa yang sangat setuju. 10) Setelah selesai pembelajaran ada 1 siswa yang berpendapat tidak setuju diadakan evaluasi individual dan 3 siswa ragu-ragu, tetapi ada 23 siswa yang setuju dan 13 siswa sangat setuju.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan siklus II**

### **1. Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa, data hasil observasi kinerja guru, data hasil observasi aktivitas siswa dan data tentang hasil angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

- a. Hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis hasil tes evaluasi akhir siklus II diperoleh skor rata-rata 76,63 dengan skor paling rendah 30 dan skor tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  ada 32 siswa (80%). Untuk lebih jelasnya perhatikan dia-gram lingkaran yang menggam-barkan ketuntasan siswa pada siklus II berikut ini.



**Gambar Diagram 2. Diagram ketuntasan siswa akhir siklus II**

- b. Hasil Observasi Kinerja Guru. Berdasarkan hasil observasi untuk guru siklus II, dari 16 aspek yang diamati diperoleh 9 aspek bernilai A (sangat baik), dan 7 aspek bernilai B (baik).
- c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil observasi untuk siswa siklus II, dari 10 aspek yang diamati diperoleh 5 aspek bernilai A (sangat baik, karena anak yang aktif  $\geq 75\%$ ), dan 5 aspek bernilai B (baik, karena anak yang aktif 51% - 75%).
- d. Hasil Angket Refleksi Siswa Terhadap Pembelajaran. Hasil tanggapan siswa atas pembela-jaran yang telah dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Perolehan hasil analisis angket siswa pada siklus II**

No.	Pernyataan	Jml Siswa	Persentase
1.	Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa seharusnya memperhatikan penjelasan guru. Menurut pendapat saya: a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Setuju e. Sangat setuju	10 30	25% 75%
2.	Pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa seharusnya tertib dan		

	tenang. Menurut pendapat saya:		
	a. Sangat tidak setuju		
	b. Tidak setuju		
	c. Ragu-ragu		
	d. Setuju	15	37.50%
e. Sangat setuju	25	62.50%	

## 2. Pembahasan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II tentang materi pokok bangun datar dengan kompetensi dasar menghi-tung keliling dan luas bangun segiempat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah, yang dilakukan dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar. Dari diagram 2. diperoleh skor rata-rata 76,63 dengan skor ter rendah 30 dan skor tertinggi 100 serta siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  ada 32 siswa (80%). Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa. Pada siklus II seluruh siswa hadir dalam pembelajaran, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa sudah aktif dan mampu menyelesaikan LKS, aktif dan mampu menemukan rumus keliling dan luas segiempat serta aktif dan mampu membuat simpulan dari LKS yang diselesaikan, hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery*. Dalam kerja kelompok sebagian besar siswa juga sudah aktif ambil bagian dalam diskusi kelompok, hal ini dapat terjadi karena pembagian kelompoknya berdasarkan pemerataan kemampuan. Pada saat salah satu siswa mempresentasikan hasil temuan kelompoknya banyak siswa yang sudah memperhatikan, hanya sebagian kecil (8 siswa) yang cenderung memperhatikan observernya.
- b. Guru. Pada siklus II guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran melalui metode *discovery* dengan baik, materi yang diberikan guru sudah mendapat respon dari siswa secara maksimal, pada saat diskusi kelompok guru sudah berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan hasil temuannya dengan baik. Pada tahap mempresentasikan hasil karya kelompoknya, tidak hanya 2 kelompok yang dapat menyajikan, karena

pada siklus II guru sudah dapat mengorganisasikan waktu dengan baik sehingga waktu masih memungkinkan. Berdasarkan uraian hasil refleksi di atas jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila ada minimal 65% siswanya telah mendapat skor 65 sebagai batas tuntas minimal dan aktivitas siswanya 75% serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung baik (75%), maka dikatakan penelitian sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

- c. Kinerja guru. Dari lembar observasi untuk guru siklus II. diperoleh hal-hal sebagai berikut. 1) Guru sudah membuka pelajaran dengan sangat baik dan menanyakan hal-hal di luar pelajaran (absensi siswa) dengan baik serta menyampaikan tujuan pembelajaran melalui implementasi metode *discovery* juga dengan baik. 2) Guru sudah menyampaikan tujuan mempelajari keliling dan luas dengan baik dan mendefinisikan keliling dan luas bangun datar dengan sangat baik. 3) Guru sudah membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa dengan pemerataan kemampuan sangat baik dan membagikan seperangkat pembelajaran kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berkode i, ii, dan iii, transparansi dan spidol khusus transparansi dengan sangat baik. 4) Guru sudah meminta kepada siswa untuk menyelesaikan lembar kegiatan siswa (LKS) yang dibagikan secara kelompok dengan sangat baik. Guru juga sudah berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan secara optimal untuk mendapatkan hasil temuannya dengan baik, bahkan guru juga sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan sangat baik. 5) Guru sudah menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasinya dengan baik. 6) Guru sudah membimbing siswa untuk membuat rangkuman dan mengadakan evaluasi individual setelah siklus II selesai dengan baik. 7) Guru sudah memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa dengan baik dan menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dengan sangat baik.
- d. Aktivitas siswa, dari lembar observasi untuk siswa siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut. 1) Sebagian besar siswa sudah memperhatikan

penjelasan guru dengan sangat baik. Hanya ada 8 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru memperhatikan observernya. 2) Sebagian besar siswa sudah dapat mengelompok dengan aturan penyebaran/pemerataan kemampuan dengan sangat baik. 3) Sebagian besar siswa sudah ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok dengan baik. Semua kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS, menemukan rumus keliling dan luas segiempat dengan tepat waktu dan sangat baik. 4) Semua kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dengan baik. 5) Sebagian besar siswa sudah memiliki keberanian bertanya untuk dapat menemukan hasil temuan kelompoknya dengan baik, hanya sebagian kecil (8 siswa) yang kurang memperhatikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan kepada kelompoknya. 6) Semua kelompok sudah mampu menarik simpulan dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibagikan dengan baik dan tepat waktu. 7) Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan evaluasi individual yaitu berupa soal tes evaluasi akhir siklus II dengan tuntas. Hanya sebagian kecil (8 siswa) yang tidak tuntas karena skor yang diperoleh masih di bawah 65 sebagai kriteria batas tuntas minimalnya. 8) Ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik.

- e. Hasil analisis angket. Berdasarkan hasil analisis angket siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut. 1) Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ada 10 siswa yang berpendapat setuju untuk memperhatikan penjelasan guru dan bahkan 30 siswa sangat setuju. 2) Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ada 15 siswa yang berpendapat setuju untuk tertib dan tenang bahkan ada 25 siswa yang sangat setuju. 3) Pembelajaran matematika dengan metode *discovery*, ada 1 siswa yang berpendapat tidak setuju dan 1 siswa ragu-ragu, tetapi ada 20 siswa yang setuju dan 19 siswa justru sangat setuju. 4) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok, ada 11 siswa yang berpendapat setuju untuk bekerja sama, bahkan 29 siswa sangat setuju. 5) Pembelajaran matematika menggunakan metode *discovery*, ada 1 siswa yang berpendapat tidak setuju bila hasil akhir ditemukan sendiri oleh siswa dan 4 siswa ragu-ragu, namun ada 23 siswa setuju dan 12 siswa sangat setuju. 6) Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara kelompok

untuk mendapatkan temuannya, ada 1 siswa yang berpendapat ragu-ragu, 27 siswa setuju, dan 12 siswa sangat setuju. 7) Mempresentasikan hasil temu-an kelompok sendiri, ada 2 siswa yang berpendapat ragu-ragu, 27 siswa setuju dan 11 siswa sangat setuju. 8) Menanyakan masalah yang belum jelas agar dapat menemukan hasil sendiri, ada 4 siswa yang berpendapat ragu-ragu, 17 siswa setuju dan bahkan 19 siswa sangat setuju. 9) Setelah materi selesai disampaikan, ada 6 siswa yang berpendapat ragu-ragu untuk membuat simpulan, 22 siswa setuju dan 12 siswa sangat setuju. 10) Setelah selesai pembelajaran, ada 1 siswa yang berpendapat sangat tidak setuju bila diadakan evaluasi individual, 2 siswa tidak setuju dan 10 siswa ragu-ragu, tetapi ada 23 siswa yang setuju dan 4 siswa justru sangat setuju. Berdasarkan hasil observasi untuk siswa dan untuk guru serta hasil angket refleksi siswa dan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat di evaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran melalui metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok bangun datar segiempat siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019. Secara umum uraian di atas menunjukkan bahwa pada peningkatan hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *discovery* pada siswa kelas VI SDN 11 Kota Kulon tahun pelajaran 2018/ 2019. Sesuai dengan yang dikemukakan Erman Suherman, (1993: 214) bahwa kekuatan dari metode *discovery* diantaranya siswa aktif dalam kegiatan belajar dan memahami benar materi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dan peningkatan prosentasi ketuntasan belajar siswa seperti tampak pada diagram di bawah ini

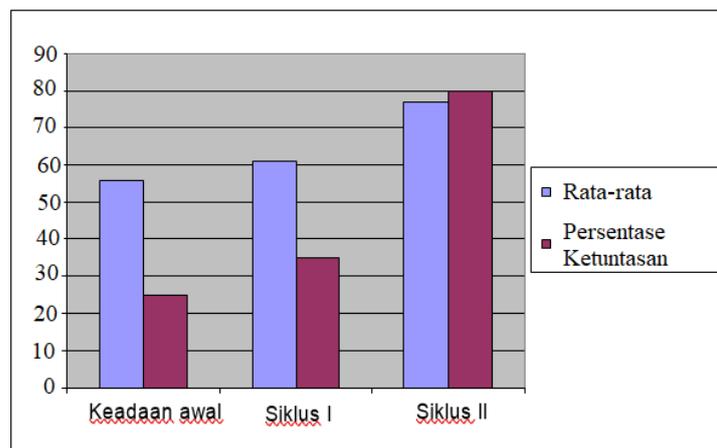


Diagram 3. Diagram skor rata-rata dan prosentasi ketuntasan belajar siswa

## Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Melalui metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok bangun datar segiempat dan aktivitas siswa kelas VI SDN XI Kota Kulon tahun pelajaran 2018/2019 serta kinerja guru. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru SDN 11 Kota Kulon agar mengimplemen-tasikan metode *discovery* dalam menyampaikan materi pokok bangun datar segiempat, karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta kinerja guru.

## Daftar Pustaka

- Adinawan, Cholik. M. *Matematika Untuk SDN/MTs Kelas VI*. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Harta, Idris. 2004. *Pembelajaran Matematika Kelas I Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Surakarta: Mediatama Surakarta.
- Jumadi. 2001. *Perbandingan Metode Penemuan Dengan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Lingkaran I Siswa Kelas II SLTP Negeri 11 Kota Kulon 2000/2001*. Laporan penelitian Tidak Diterbitkan. Tuban: FPMIPA IKIP PGRI Tuban.
- Junaedi, Dedi. 1998. *Penuntun Belajar Matematika Untuk SLTP Jilid I*. Bandung: Mizan Pustaka Bandung.
- Rahayu, Muji. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pengumpulan dan Pengelolaan Data Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Mlati Kidul Garut 2004/2005 Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Laporan penelitian Tidak Diterbitkan. Semarang: FPMIPA UNNES Semarang.
- Suherman, Erman. 1993. *Strategi Pembelajaran Matematika Kon-temporer*. Bandung: *Common Text Book* (Edisi Revisi) FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujatmiko, Ponco. 2005. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya Untuk Kelas VI SDN dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo.
- Suyitno, Amin. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penyusunan Laporan penelitian (Petunjuk Praktis)*. Semarang: FMIPA UNNES Semarang.